BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Fasilitas Pelayanan Kesehatan menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa: pelayanan kesehatan perseorangan dan/atau, pelayanan kesehatan masyarakat yang terdiri atas rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), klinik, dan sebagainya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36, 2009).

Peraturan Presiden Republik Indonesia (2009) juga menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi - tingginya.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) juga menyebutkan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pelaksanaannya sebagai pemberi pelayanan kesehatan, rumah sakit dan puskesmas harus menyelenggarakan pengelolaan rekam medis yang baik.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan (Pratiwi et al., 2021). Menurut (Budi, 2012) Rekam Medis tidak hanya sebatas berkas yang berisikan catatan ataupun dokumen tentang identitas pasien, namun juga dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat

digunakan untuk mengumpulkan segala informasi pasien yang terkait dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan pasien seperti pengambilan obat, bukti legal pelayanan yang telah diberikan dan sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan penomoran rekam medis adalah untuk membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya namun dalam pemberiaan nomor rekam medis ini masih memiliki masalah seperti duplikasi nomor rekam medis pasien yang dapat menyebabkan pelayanan kesehatan terganggu dan riwayat penyakit pasien tidak terdokumentasikan dengan baik (K. N. Sari, 2020). Permasalahan di dalam unit rekam medis diantaranya adalah duplikasi penomoran rekam medis.

Duplikasi penomoran adalah pengulangan dua tiga kali pencatatan yang sama (Rahayu, 2013). Nomor rekam medis memudahkan petugas mencari kembali berkas rekam mediis pasien. Nomor identifikasi unik adalah elemen yang paling penting untuk dicatat secara seragam. Penomoran berkas rekam medis dirumah sakit dan di puskesmas masih sering terjadi duplikasi penomoran rekam medis yang dapat mempengaruhi tingkat kesinambungan data rekam medis pasien (Hatta, n.d.). Duplikasi penomoran yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh berkas pasien tidak ditemukan saat pasien datang berobat ataupun pasien lupa membawa Kartu Indeks Berobat, maka dibuat rekam medis baru dengan nomor yang berbeda ataupun proses identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis.

Duplikasi nomor rekam medis merupakan salah satu masalah yang menghambat terlaksananya administratif di fasilitas pelayanan kesehatan terutama Rumah Sakit, yaitu beberapa orang pasien memiliki nomor rekam medis yang sama atau satu orang memiliki beberapa nomor rekam medis yang berbeda. Contohnya pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Tabulasi Terduplikasi Nomor Rekam Medis

Lokasi	Terduplikasi	Persentase
Rumah Sakit Umum Daerah M.Th Djaman Sanggau	Terduplikasi 25 DRM dari 99 DRM	20 DRM terduplikasi (20.20%) 5 terduplikasi nama pasien (5.51%)
Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan	Terduplikasi 10 NRM dari 710 NRM	NRM terduplikasi (1.45%) NRM yang tidak terduplikasi (98.63%)
Puskesmas Kencong Kabupaten Jember	1. Terduplikasi 42 NRM dari 1797 berkas (bulan januari) 2. Terduplikasi 46 NRM dari 1677 berkas (bulan februari) 3. Terduplikasi 44 NRM dari 1439 berkas (bulan maret)	1. NRM terduplikasi pada bulan januari (2.3%) 2. NRM terduplikasi pada bulan februari (2.7%) 3. NRM terduplikasi pada bulan maret (3.3%)

Sumber: (Sari & Rudi, 2019), (Hasibuan, 2016), (Setiawan et al., 2020)

Terjadinya duplikasi nomor rekam medis mengakibatkan masalah pada kesinambungan isi rekam medis. Pasien yang memiliki nomor rekam medis ganda otomatis akan memiliki dua berkas rekam medis juga. Apabila berkas tersebut belum digabungkan dengan berkas yang sebelumnya akan memutuskan informasi yang terdapat pada pelayanan yang diberikan kepada pasien yang mengakibatkan data pasien menjadi tidak terstruktur dan menyulitkan dokter dalam memberikan diagnosis dan terapi selanjutnya pada pasien, dikarenakan hal ini terkait dengan mutu pelayanan.

Kegiatan pengelolaan rekam medis dan mutu pelayanan agar terlaksana dengan baik maka diperlukan manajemen yang baik pula karena manajemen merupakan suatu proses yang tediri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan 5 unsur manajemen atau sarana manajemen yaitu : *Man, Money, Methode, Machine,* dan *Materials* (Ulfa, 2018).

Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti ingin mengetahui penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis dengan judul “Analisis Faktor

Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Pelayanan Kesehatan" dengan metode *literature review.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian dengan metode PICO (*Population/Patient/Problem/Program, Intervention, Comparison, dan Outcome*) sebagai berikut :

Tabel 1. 2 *PICO Methode*

PICO *Methode*	
Population	Penomoran berkas rekam medis
Intervention	Analisis faktor penyebab duplikasi
Comparison	-
Outcome	Faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis

Sehingga dirumuskan permasalahan penelitian adalah "Bagaimana analisis faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis?"

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi, menganalisis, dan mereview faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis berdasarkan faktor *Man, Money, Method, Machine,* dan *Materials* di fasilitas pelayanan kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi

a. Sebagai bahan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya duplikasi penomoran rekam medis.
b. Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pengelolaan rekam medis terkait duplikasi penomoran rekam medis.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan tambahan referensi di bidang pendidikan dan penelitian bagi mahasiswa rekam medis terkait faktor duplikasi penomoran rekam medis.

1.4.3 Bagi Peneliti

a. Mengetahui permasalahan terkait duplikasi penomoran rekam medis.
b. Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis berdasarkan faktor 5M (*Man, Money, Methode, Machine, dan Materials*).
c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menganalisis factor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis.

1.5 Ruang Lingkup

Penting untuk memperjelas masalah yang dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat adanya ruang lingkup permasalahan. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penulisan literature review ini adalah hanya pada lingkup sekitar faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis.

1.6 Keaslian Penelitian

Literature review memiliki tujuan untuk mendapatkan data dari sumber penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, selain itu juga bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai referensi pada topik analisis faktor penyebab terjadinya duplikasi penomorn rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan topik serupa dapat dilihat pada tabel keaslian penelitian berikut ini :

Tabel 1.3. Keaslian Penelitian

No	Materi	Hasibuan, (2016)	Lestari, (2020)	Annisa, (2022)
1	Judul	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Puskesmas Indah Bojonegoro	Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan-Literatur Review

No	Materi	Hasibuan, (2016)	Lestari, (2020)	Annisa, (2022)
2	Tujuan	Mengetahui penyebab terjadinya penomoran ganda berkas rekam medis di Rumah sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia medan tahun 2016, Mengidentifikasi prosedur sistem penomoran rekam medis.	Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis dengan cara mengidentifikasi tempat pendaftaran, Mengidentifikasi penomoran dan mengidentifikasi penyimpanan di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro	Menganalisis faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan
3	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	*Literature Review*
4	Bentuk	Artikel	Artikel	Skripsi
5	Metode Pengambilan Data	Observasi	Wawancara, Observasi	*Literature Review*